PROSIDING
SEMINAR NASIONAL

Profesionalitas Praktisi Pendidikan Khusus

Padang, 14 November 2015

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
bekerja sama
ASOSIASI PROFESI PENDIDIKAN KHUSUS INDONESIA
(APPKhI) SUMATERA BARAT

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL

"Profesionalitas Praktisi Pendidikan Khusus"

Editor	: Dr. Jon Efendi, M.Pd. Isna Rohanis, S.Pd., M.Pd.
Desain Sampul	: Johandri Taufan, S.Pd., M.Pd. Jafril
Lay-Out	: Sari Jumiatti
Dicetak oleh	: Sukabina
Diterbitkan oleh	: Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Alamat : Kampus IV UNP Limau Manis Padang 25164 E-mail : plbfipunp@gmail.com

1 (satu) jilid; A4
208 Hal

ISBN : 978-602-73537-0-1

Hak Cipta ©2015 pada Penulis
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun, termasuk dengan cara penggunaan mesin mesin fotocopy, tanpa izin sah dari penerbit

DAFTAR ISI

		Hal
A. GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN KHUSUS YANG BERDEDIKASI		
Lifya, Guru SLBN1 Padang	Potret Guru Berprestasi	1-10
B. PROFESIONALITAS TENAGA PENDIDIK PENDIDIKAN KHUSUS		
Muryanta, Guru SMPLB Keraton Martapura	Meningkatkan Kemampuan Berhitung Bilangan Bulat Anak Gangguan Intelektual Ringan dengan Media Balok Garis Bilangan Model Binatang Kelas VII SMPLB Keraton Martapura	11-22
Yulidar, Guru SLB YAPPAT Lubuk Sikaping Kab. Pasaman	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tunagrahita Ringan dalam Mengenal Bilangan Pecahan Sederhana Melalui Alat Peraga Kongkrit Siswa Kelas D3-C	23-29
C. PENGELOLAAN PENDIDIKAN INKLUSIF		
Irdamurni, Dosen PLB FIP UNP Padang	Kontribusi Pelatihan dan PendampinganTerhadap Kinerjaguru dalam PenyelenggaraanPendidikan Inklusif	30-45
Murni Winarsih, Dosen PLB, FIP UNJ Jakarta	Kemampuan Berbahasa Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Tunarungu di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi	46-54
D. ASESMEN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS		
Marlina, Dosen Jurusan PLB FIP UNP Padang	Peningkatan Keterampilan Guru dalam Melakukan Asesmen Terhadap Anak Berkesulitan Belajar di SD Kenagarian Kuranji Hulu Padang Pariaman	55-65
Elsa Efrina, Dosen PLBPLB FIP UNP Padang	Modifikasi Instrumen Asesmen Keterampilan Matematika	66-77
E. INTERVENSI DINI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS		
Rida Hayani, Guru SLB Wacana Asih Padang	Fenomena Autisma Bagi Keluarga	78-87

Yosfan Azwandi, Dosen PLB FIP UNP Padang	Intervensi Dini Bagi Anak Penyandang Autistik	88-96

F. PEMBELAJARAN YANG BERKARAKTER BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Desniar,Guru SLB YPAC Sumbar	Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Blog Berkarakter pada Pembelajaran Bentuk Hubungan Sosial Kelas IX Tunarungu di SLB YPAC Sumbar	97-105
Nia Suniawati, Guru SLBN B Garut Jabar	Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Down Syndrome Melalui Lagu I Heart You #Smash	106-114
Kasiyati, Dosen Jurusan PLB FIP UNP Padang	Implementasi Pembelajaran Individual Bagi Anak Berkesulitan Belajar	115-123
Yunifiati, Guru SLB Kasih Ummi Padang	Penggunaan Papan Titian Bagi Anak Cerebral Palsy Dalam Meningkatkan Motorik Kasar (Penelitian Tindakan Kelas I Di SLB Kasih UMMI Padang)	124-133

G. LAYANAN KOMPENSTORIS/PROGRAM KHUSUS BAGI ANAK ABK

Gusmaida, Guru SLB N 2 Padang	Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Remaja Berkebutuhan Khusus di Keluarga dan Sekolah	134-143

H. PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMATIKA BAGI ABK

Tri Sediyani, Dosen PLB UNJ Jakarta	*Development Model Learning Development of teaching competence Used Audio Visual at students majoring in special education*	144-153

I. PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP BAGI ABK

Jon Efendi, Dosen PLB FIP UNP Padang	Outreach Counseling Dalam Bimbingan Kemandirian Bagi Anak Tunagrahita Sedang (ATGS)	154-164
Evi Desmariani, M.Pd, STKIP Adzkia Padang	Keseharian Orang Tua"X" Dalam Menghadapi Anak Usia Dini Yang Hiperaktif/*Attention DeficitHiperactivity Disodder (ADHD)*Di Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang	165-178
Dra. Hj. Yarmis Hasan M.Pd, Dosen	Program Khusus Bina Diri	179-188

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INDIVIDUAL BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR

Oleh:
Kasiyati (Dosen Jurusan PLB FIP UNP)
E-mail: kasiyati_yati@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran individual bagi anak berkesulitan belajar kepada guru Sekolah Dasar dan Guru Pembimbing Khusus dalam mengidentifikasi, asesmen, membuat dan melaksanakan Program Pembelajaran Individual bagi anak berkesulitan belajar. Subjek penelitian guru regular dan guru pembimbing khusus pada 26 SD penyelenggara inklusi di Kota Padang dengan jumlah responden 40 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran individual bagi anak berkesulitan belajar efektif dilaksanakan, terbukti dari hasil pretest dan postes guru-guru menunjukkan peningkatan signifikan setelah diberi pelatihan.

Kata kunci : Implementasi, pembelajaran individual, anak berkesulitan belajar

PENDAHULUAN

Anak berkesulitan belajar sering ditemukan di Sekolah-sekolah Dasar, namun mereka belum terdeteksi secara jelas dan pelayanan pendidikan juga belum terprogram untuk mengatasinya. Menurut Mulyono Abdurrahman (2005 hal 158) mengatakan anak kesulitan belajar adalah anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik khususnya maupun umum, baik disebabkan oleh adanya disfungsi neorologis, proses psikologi dasar maupun sebab-sebab lain, sehingga prestasi belajarnya rendah dan anak tersebut berisiko tinggal kelas. Padahal apabila mereka mendapat pelayanan pendidikan terporgram bimbingan yang tepat tentu mereka akan berhasil dengan baik sama dengan anak yang berprestasi lainnya. Dalam rangka mengatasi permasalahan anak berkesulitan belajar perlu dipersiapkan cara bagaimana menangani anak tersebut maka dari itu perlu adanya program layanan dan model-model pembelajaran individual yang dipahami oleh guru kelas untuk mengatasi berkesulitan belajar yang dialami anak, maka melalui penemuan model ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi anak dan meningkatkan pelayanan pendidikan di sekolah dasar untuk menciptakan sumber daya manusia dimasa mendatang. Melihat situasi dan perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini ternyata di Sekolah Dasar masih cukup banyak jumlah anak berkesulitan belajar sesuai pendapat Munawir Yusuf (2005:1) menyatakan bahwa anak

berkesulitan belajar rentangnya berkisar 1 % sampai 30 % (Lener 1991), Lovit (1981) di negara berkembang termasuk Indonesia jumlah anak berkesulitan belajar lebih tinggi ini disebabkan masih tingginya angka kekurangan gizi, baik yang dialami ibu hamil, maupun bayi, disamping terbatasnya pendidikan, maka dari itu perlu upaya untuk mengantisipasi agar anak berkesulitan belajar secepatnya mendapat pelayanan pendidikan yang optimal khususnya di Sekolah Dasar sesuai dengan program wajib belajar 9 tahun.

Dalam rangka membantu anak berkesulitan belajar maka diperlukan suatu bantuan dalam proses belajar mengajar di sekolah sehingga tercipta anak yang mempunyai kemampuan dalam berbagai bidang sesuai dengan bakat minat dan karakteristik anak. Salah satu bantuan yang diberikan adalah dengan memberikan pembelajaran individual yang tepat sesuai dengan kemampuan anak. Pendidikan di sekolah pada hakekatnya diberikan oleh guru secara klasikal jadi bila terdapat anak berkesulitan belajar di kelas, maka anak ini tidak ditangani dengan baik oleh guru kelas, karena akan mengganggu proses belajar mengajar bagi anak lainnya, maka dari itu perlu pembelajaran individual untuk anak berkesulitan belajar yang ditetapkan oleh guru atau guru pembimbing khusus untuk mengatasinya.

Program pembelajaran individual menurut HKI (2011:7) menyatakan bahwa pembelajaran individual merupakan salah satu bentuk intervensi atau penanganan bagi anak berkesulitan belajar. Pembelajaran individual bukanlah mengajarkan ulang apa yang telah diajarkan, namun sarana mencari tahu mengapa seorang anak mencapai standar yang kurang dari normative dan menemukan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan yang perlu ditingkatkan dari pembelajaran individual adalah bagaimana menolong anak beradaptasi dengan isi dan metode pembelajaran yang diberikan kepada kebanyakan anak dalam situasi belajar.

Guru sangatlah perlu memastikan keterampilan dasar prasyarat yang telah dikuasai anak sebelum suatu keterampilan dikuasai dalam menjalankan pembelajaran individual perlu terlebih dahulu diadakan identifikasi, asesmen. Hasil dari identifikasi dan asesmen akan dijadikan sebagai dasar untuk merancang program pembelajaran individualnya. Marlina (2015:33) menyatakan identifikasi/penjaringan yakni proses menemukenali anak berkesulitan belajar yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan berhitung dalam rangka untuk memberikan layanan yang sesuai. Taylor (2000:15) berpendapat bahwa asesmen difokuskan kepada proses pencarian informasi yang relevan dalam membuat

keputusan pembelajaran yang meliputi sarana dan tujuan, strategi pembelajaran dan program penempatan. Program pembelajaran individual merupakan suatu bentuk pembelajaran khusus yang diberikan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar seperti membaca, menulis dan berhitung. Prinsip-prinsip dasar program pembelajaran individual yaitu menurut HKI (2011:15) menyatakan prinsip-prinsip dasar program pembelajaran individual yaitu (1) menentukan kebutuhan khusus dari setiap anak, (2) mengembangkan tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek secara berkala, (3) melakukan analisa terhadap tugas-tugas yang akan diajarkan, (4) memulai pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan anak, (5) menentukan bagaimana mengajarkan kemampuan tersebut, (6) memilih penghargaan yang sesuai bagi anak, (7) memberikan kesempatan kepada anak untuk mencapai keberhasilan, (8) memberi waktu kepada anak memperoleh latihan, (9) memberikan umpan balik kepada anak, (10) memantau kemajuan anak secara berkesinambungan. Tujuan program pembelajaran individual bagi anak berkesulitan belajar adalah untuk mengurangi kesulitan belajar yang dialaminya sedapat mungkin mendeteksi pencapaian kurikulum sesuai dengan standar yang ditentukan, untuk menentukan kebutuhan khusus dari setiap anak, untuk mengembangkan tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek secara berkala, mulai pembelajaran sesuai tingkat kemampuan anak.

Kegiatan pembelajaran individual yaitu 1. Pada waktu kegiatan proses belajar mengajar di kelas guru menandai atau menjaring masing-masing kemampuan anak yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak, 2. Melaksanakan identifikasi dilakukan oleh guru regular dan guru pembimbing khusus pada waktu kegiatan proses belajar mengajar di kelas sehingga guru regular dan guru pembimbng khusus menandai permasalahan-permasalah belajar yang dihadapi anak. Adapun hasil identifikasi anak kemudian dilanjutkan untuk kegiatan asesmen, dari hasil identifikasi kemudian dilanjutkan untuk kegiatan asesmen yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan anak diberbagai aspek dan untuk menentukan jenis kesulitan belajar anak. Dari hasil asesmen maka didapatkan kondisi awal kemampuan yang dimiliki anak saat ini. Kegiatan asesmen dapat dilaksanakan pada waktu proses belajar mengajar atau diluar jam mengajar. Hasil asesmen kemudian diinterprestasikan inilah yang menjadi kemampuan awal anak dan inilah sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran individual. Menyusun program pembelajaran individual anak dari

hasil asesmen yang mengalami kesulitan belajar harus dibuatkan program pembelajaran individual (PPI) merupakan rancangan pembelajaran bagi seorang anak, PPI merupakan program yang dinamis artinya sensitive berbagai perubahan dan kemajuan anak.

Deskripsi tingkat kemampuan anak sekarang sebagai cara untuk menentukan tingkat kemapuan dan prestasi anak sekarang dengan menggunakan test, hasil tes dapat dideskripsikan secara kuantitif dan dibandingkan dengan prestasi anak lain dengan umur kronologis sama atau kelas sama. Tingkat kemampuan anak juga dapat ditentukan melalui tes, observasi atau alat ukur lain. Pada PPI, ada juga cara mendeskripsikan tingkat kemampuan dan prestasi yang telah dicapai anak. Hasil tes dapat disajikan apa adanya disertai dengan penjelasan atau interprestasi singkat. Semua kelebihan dan kelemahan anak perlu disampaikan. Tujuan jangka panjang adalah pernyataan yang akan dicapai pada akhir tahun maka sering disebut tujuan tahunan. Tujuan tahunan dapat ditentukan dengan berbagai cara, hasil tes acuan norma umumnya menunjukkan secara pasti kelemahan dan kelebihan anak inilah yang dipakai untuk menetapkan tujuan pengajaran. Tujuan jangka pendek adalah pernyataan lebih spesifik tentang keterampilan yang akan dikembangkan untuk mencapai tujuan tahunan tertentu, istilah lain adalah tujuan khusus atau indikator. Untuk setiap tujuan jangka panjang, seperangkat tujuan khusus dikembangkan melalui satu proses yang disebut analisa tugas. Analisa tugas yitu suatu proses mengidentifikasi perangkat keterampilan yang dipersyaratkan untuk mencapai tujuan besar.

Untuk merancang program pembelajaran individual bagi siswa kesulitan belajar perlu memperhatikan komponen-komponen atau langkah-langkah sebagai berikut: 1. Standar kompetensi adalah kemampuan yang akan dikuasai siswa setelah mempelajari satu mata pelajaran/top[ik tertentu dan standar kompetensi dicapai melalui penguasaan semua kompetensi dasar. 2. Kompetensi dasar adalah minimal yang akan dikuasai siswa setelah mempelajari satu unit materi pelajaran. 3. Indikator merupakan kompetensi dasar yang lebih spesifik. Apabila serangkaian indikator dalam satu KD sudah dapat dicapai oleh siswa, berarti target kompetensi dasar tersebut sudah terpenuhi. 4. Tujuan pembelajaran dirumuskan dari indikator dengan memasukkan konteksnya. 5. Materi ajar merupakan uraian dari materi pokok/pembelajaran. 6. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan kita untuk mempelajari sesuatu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dan pengembangan (*research and development).* Metode penelitian ini metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan metode tersebut. Penelitian ini berusaha mengidentifikasi dan melakukan asesmen membaca, menulis dan berhitung untuk anak kesulitan belajar di sekolah dasaar inklusi. Setelah dilakukan analisis dilanjutkan dengan merancang program pengajaran dan model pembelajaran individual yang diperkirakan lebih cocok diterapkan dalam memberikan pendidikan dan pengajaran bagi anak kesulitan belajar khusunya di SD inklusi. Dengan adanya model tersebut diharapkan pelayanan pendidikan dan pengajaran menjadi lebih efektif.

Melakukan identifikasi pada anak yang mengalami kesulitan belajar Sekolah Dasar inklusi di Kota Padang dan mengasesmen anak kesulitan belajar dilakukan dengan pemeriksaan fisik oleh ahli terkait serta melihat kemampuan bicara, motorik dan sensorik. Hasilnya dilakukan diagnose untuk masing-masing kelemahan yang dimiliki anak. Selanjutnya dirumuskanlah program pengajaran dan model pembelajaran individual yang akan diterapkan untuk membantu anak yang mengalami kesulitan belajar serta melatih guru–guru untuk mampu menerapkan pada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi model pembelajaran individual kepada guru regular dan guru pembimbing khusus pada 26 SD penyelenggara pendidikan inklusi di kota Padang dengan jumlah responden 40 orang.

Tahap pertama sebelum melaksanakan implementasi model pembelajaran individual terlebih dahulu diberikan pretest kepada responden tentang identifikasi, asesmen dan merancang program pembelajaran individual bagi anak berkesulitan belajar, hasil pretest didapat skor kemampuan guru dalam mengidentifikasi dan asesmen anak berkesulitan belajar dengan rata-rata 56,225, dan merancang program pembelajaran individual didapat skor rata-rata 57,75.

Tahap kedua setelah diketahui kemampuan awal guru pembimbing khusus dan guru regular dalam kemampuan identifikasi, asesmen dan merancang serta melaksanakan program pembelajaran individual maka dirumuskan tujuan pembelajaran individual terhadap anak berkesulitan belajar dengan memberikan pelatihan tentang identifikasi, asesmen anak berkesulitan belajar dan melatih merancang program pembelajaran

individual bagi anak berkesulitan belajar serta melaksanakan pembelajaran individual bagi anak berkesulitan belajar.

Tahap ketiga setelah diberikan pelatihan maka responden diberikan posttest tentang kemampuan dalam melakukan identifikasi, asesmen pada anak berkesulitan belajar didapat skor rata-rata 80, merancang program pembelajaran individual anak berkesulitan belajar skor rata-rata 80,275 dalam melaksanakan program pembelajaran individual bagi anak berkesulitan belajar skor rata-rata 79,85.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran individual bagi anak berkesulitan belajar efektif dilaksanakan, terbukti dari hasil pretest dan postest guru-guru menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah diberikan pelatihan.

Program pembelajaran individual merupakan bentuk program yang dirancang khusus bagi anak berkesulitan belajar seperti membaca, menulis dan berhitung pada kegiatan pembelajaran individual guru bukanlah sekedar mengajarkan ulang apa yang telah diajarkan, namun guru diharapkan dapat mencari tahu mengapa seseorang anak mengalami kesulitan belajar, dan guru harus dapat membenahi anak yang berkesulitan belajar tersebut.

Sesuai pendapat Mulyono Abdurrahman (2005:192) menjelaskan bahwa program pembelajaran individual disiapkan untuk setiap anak yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan hasil asesmen. Program yang harus dirumuskan sesuai dengan tingkat kemampuan anak dengan memperhatikan tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek, kapan kegiatan dilaksanakan dan melakukan evaluasi disamping itu program ini direncanakan guru untuk memenuhi kebutuhan anak.

Untuk penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI) diawali dengan identifikasi dan asesmen pada anak yang mengalami berkesulitan belajar, membaca, menulis dan berhitung. Sesuai pendapat HKI (2011 hal 17) menjelaskan bahwa setelah menganalisa proses dan hasil asesmen, guru dapat mengetahui masalah spesifik yang dimiliki anak hingga mempengaruhi pencapaian akademiknya. Masalah spesifik tersebut bias diminimalkan apabila ada latihan-latihan khusus yang diberikan secara tepat terencana dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa guru regular dan guru pembimbing khusus (GPK) dalam mengidentifikasi terlihat guru sudah mampu

melakukan identifikasi dan asesmen. Guru sudah bisa mengambil keputusan dari hasil asesmen seperti menentukan dengan tepat tingkat kesulitan atau prasyarat yang dituntut dalam kemampuan selanjutnya, dengan kata lain guru sudah mampu mendeskripsikan kemampuan awal anak.

Dalam segi identifikasi dan asesmen membaca terlihat guru dapat menentukan dengan tepat kesalahan dari bacaan seperti penggalan huruf, penambahan huruf, penghilangan pengurangan kata, pembalikan kata juga anak kurang dapat menjawab pertanyaan dari hasil bacaan yang ada di wacana. Dari segi menulis yang telah dilakukan identifikasi dan asesmen terlihat guru mampu dalam menentukan letak kesalahan yang ditemui seperti cara anak memegang pensil. Penekanan pensil terlalu kuat sehingga kertas berjejak sampai halaman buku belakang, tidak ada jarak atau spasi pada tulisan anak seperti ukuran huruf terlalu besar atau terlalu kecil.

Dari segi berhitung (matematika) guru dapat menentukan kesalahan anak terbukti dari hasil asesmen guru dapat memperkirakan letak kesalahan seperti bahasa seriasi, hubungan spasial orientasi ruang, nilai tempat. Kegiatan pembelajaran individual perlu dirancang sebagai tindak lanjut dari identifikasi dan asesmen sesuai dengan pendapat Hallahan dan M. Amin (2005:192) menjelaskan bahwa program pembelajaran dirancang dari hasil identifikasi dan asesmen bagi setiap anak yang mengalami kesulitan belajar.

Dalam merancang kegiatan pembelajaran individual diperlukan hasil identifikasi dan asesmen agar dapat menetukan tingkat kemampuan awal dan kebutuhan anak sesuai dengan kesulitan yang dialami oleh anak karena hasil ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek yang akan dicapai oleh anak. Dari tujuan jangka pendek ditentukan indikator sesuai kata kerja operasional. Hal ini akan terlihat analisis tugas yang akan dicapai melalui usaha yang sederhana sampai yang kongkrit, dari yang kongkrit sampai semi kongkrit sampai yang abstrak, kemudian guru mampu melaksanakan pembelajaran individual pada anak berkesulitan belajar.

Indikator yang akan dicapai bersama dengan pengembangan materi proses pelaksanaan pembelajaran individual dan menentukan media sebagai alat dan strategi dari sumber belajar, evaluasi dilakukan pada dua tahap, tahap proses dan tahap hasil. Aspek yang akan sesuai materi dan kedudukan. Menurut Hamzah B UNO dkk (2012) bahwa asesmen pembelajaran ini perlu dilakukan sebagai hasil pengukuran dan perumusan terhadap kemajuan belajar anak.

Pelaksanaan pembelajaran individual perlu dilaksanakan sebagai hasil lanjut dari hasil rancangan yang dibuat untuk mengatasi anak berkesulitan belajar. Implikasi dilapangan bahwa guru regular dan guru pembimbing khusus terlihat melaksanakan namun terkendala dari segi waktu pelaksanaan proses terlalu lama sementara materi pelajaran yang lain menumpuk.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian implementasi model pembelajaran individual bagi anak berkesulitan belajar di SD Penyelenggara Inklusi Kota Padang secara segnifikan meningkat terbukti :

1. Sebelum dilakukan pelatihan identifikasi dan asesmen dengan responden 40 orang hasilnya 37,5 %, setelah diberi pelatihan hasilnya meningkat menjadi 90,5 %.
2. Menginterpretasikan hasil asesmen dan menentukan hasil awal siswa berkesulitan belajar sebelum diberi pelatihan hasilnya 30 %, setelah diberi pelatihan hasilnya 85 %.
3. Merancang (mendesain) program pembelajaran individual anak berkesulitan belajar sebelum diberi pelatihan hasilnya 30 %, setelah diberi pelatihan hasilnya 87,5 %.
4. Merancang tujuan jangka panjang dan jangka pendek sebelum diberi pelatihan hasilnya 30 %, setelah pelatihanm hasilnya 87,5 %.
5. Menentukan materi dan indicator serta menentukan strategi media pembelajaran sebelum diberi pelatihan hasilnya 30 %, setelah pelatihan hasilnya 85 %.
6. Melaksanakan program penilaian/evaluasi dan tindak lanjut program pembelajaran individual sebelum diberi pelatihan hasilnya 30 %, setelah pelatihan hasilny 80 %.

Dengan demikian guru-guru sekolah dasar penyelenggara inklusi di kota Padang sudah mampu menyusun program pembelajaran individual.

SARAN

1. Guru harus banyak melakukan latihan mengidentifikasi dan mengasesmen pada anak.
2. Pembagian waktu pada jam setelah selesai sekolah pembelajaran individual dilaksanakan.
3. Banyak mengikluti latihan tentang ke PLB an.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. 2005. *Pendidikan bagi Siswa Berkesulitan Belajar.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan PT. Rineka Cipta.

Depdiknas.2005. *Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Inklusif.* Jakarta: Depdiknas

Dirjen PLB. 2004. *Buku 1 Menjadikan Lingkungan Inklusif Ramah Terhadap Pembelajaran.* Jakarta: Dirjen PLB

Dirjen PLB. 2004. *Buku 4 Menciptakan Pembelajaran yang Ramah.* Jakarta: Dirjen PLB Dirjen PLB.2004. *Buku 5 Mengelola Pembelajaran yang Ramah.* Jakarta: Dirjen PLB Djaja Raharja.2006. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa.* University of Tsukuba L.K.M Marentek.2007, *Manajemen Pendidikan Inklusif.* Jakarta: Depdiknas Nasution. 2006. *Metode Research.* Jakarta: Bumi Aksara

Direktorat PLB. Ditjen Depdiknas (2002). *Kebijakan Direktorat PLB dalam Bidang Pembinaan. Pendidikan Bagi Anak yang Memerlukan Layanan Khusus.* Depdiknas. Jakarta

Munawir Yusuf. (1997). *Mengidentifikasi Siswa Berkesulitan Belajar.* Jakarta: Balitbang Dikbud, Pusbang Kuradik Depdikbud.

Suara Merdeka. *Pendidikan Kesulitan Belajar.* http://www.yahoo.com

Subiyanto. *Pengembangan Pendidikan Anak Kesulitan Belajar.* http://www.yahoo.com

Soemarno. 1982. *Pembelajaran Anak berkebutuhan Khusus.* Bandung : Refika Aditama

Stubbs, S. 2002. *Inclusive Education Where There are few Resources.* Hoboken : The Atlas Alliance.